

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA KELAS 8 MTS ASH SHIDDIQIYYAH CIREBON

Bintang Fazlur Raihan AM

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Email: bintangfazlur55@gmail.com

Sopwan Mulyawan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Email: sopmulyawan@gmail.com

Diterima tanggal 29-11-2021

Publish tanggal 16-12-2021

Abstrak

*Bahasa arab merupakan salah satu bahasa yang kompleks, yang mana didalamnya terdapat berbagai macam tata aturan yang harus dipenuhi serta terdapat juga berbagai macam keterampilan yang harus dikuasai. Kekurangan penguasaan keterampilan berbicara bahasa arab di MTs Ash Shiddiqiyyah faktor sangat terlihat adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran secara tepat sehingga mengakibatkan kejenuhan dalam pembelajaran. Adapun tujuan dari penelitian adalah (1) untuk mengetahui penguasaan keterampilan berbicara siswa kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Assidqiyyah sebelum menggunakan media gambar seri, (2) untuk mengetahui penguasaan keterampilan berbicara siswa kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Assidqiyyah sesudah menggunakan media gambar seri, dan (3) untuk mengetahui efektifitas media gambar seri terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VIII C Madrasah Tsanawiyah Assidqiyyah. Kerangka berfikir pada penelitian ini bahwa dengan menggunakan media gambar seri, guru harus memberikan media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam mempelajari keterampilan berbicara sehingga siswa dapat memahaminya. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan kuantitatif dan jenis metode penelitian *eksperimen* dengan desain penelitian *one grup pretest-posttest*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya hasil penguasaan siswa terhadap keterampilan berbicara sebelum menggunakan media gambar seri yaitu dengan nilai Maksimal 70, minimum 54, rata-rata 62,45, median 62,45, std deviation 40,16, variance 16,131, range 16. Hasil penelitian setelah menggunakan media yaitu :*

maksimal 90, minimal 81, rata-rata, 86,0, median 87,14, variance 5,273, range 9. Dengan demikian terdapat pengaruh setelah menggunakan media gambar seri dan dibuktikan bahwa $t = 0.007$ lebih kecil dari $t = 0,05$. Berdasarkan pernyataan diatas bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada pengaruh yang signifikan antara hasil pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan media gambar seri

Kata Kunci: Media, Gambar Seri, Keterampilan Berbicara

Abstract

Arabic is one of the complex languages, in which there are various rules that must be met and there are also various skills that must be mastered. Lack of mastery of Arabic speaking skills in MTs Ash Shiddiqiyah very visible factor is the lack of use of learning media appropriately resulting in saturation in learning. The purpose of the study is (1) to know the mastery of speaking skills of students of class VIII C Madrasah Tsanawiyah Assidqiyah before using serial image media, (2) to know the mastery of speaking skills of students of class VIII C Madrasah Tsanawiyah Assidqiyah after using serial image media, and (3) to find out the effectiveness of series image media against the speaking skills of students of class VIII C Madrasah Tsanawiyah Assidqiyah. The research approach used in this writing is a quantitative approach and a type of experimental research method with the design of one pretest-posttest group research. Used to find out the effectiveness of the use of Media Image Series against improving the arabic speaking skills of students of class VIII MTs Ash Shiddiqiyah Kaliwadas Source Cirebon. The data obtained from the results of this study is in the form of numbers obtained from the results of pretest and posttest in an experimental class. The result of this study is that the results of students' mastery of speaking skills before using serial image media are with a maximum score of 70, minimum 54, average 62.45, median 62.45, std deviation 40.16, variance 16,131, range 16. The results of the study after using the media are: maximum 90, minimum 81, average, 86.0, median 87.14, variance 5,273, range 9. Thus there is an influence after using the serial image media and it is proven that $t = 0.007$ is smaller than $t = 0.05$. Based on the above statement that H_0 was converted and H_a was accepted. This means that there is a significant influence between the learning outcomes before and after using serial image media.

Keywords: Media, Series Images, Speaking Skills

ملخص

اللغة العربية هي واحدة من اللغات المعقدة، التي توجد فيها قواعد مختلفة يجب الوفاء بها وهناك أيضا مهارات مختلفة يجب إتقانها. إحدى المدارس التي تتعلم اللغة العربية هي المدرسة المتوسطة الإسلامية الصديقة منطقة سيربيون. تعلم اللغة العربية في المدرسة المتوسطة الإسلامية الصديقة مناسب ويشير إلى المناهج الدراسية الذي تم تطبيقه، ومع ذلك، فإن تعليم اللغة العربية في الصف الثامن، وخاصة في مهارة الكلام لا يزال منخفضاً من حيث القدرة ومشاركة الطلاب. وقد تم بذل العديد من الجهود للتغلب على المشكلات القائمة ، بدءاً من المناهج التي تم تحديثها من وزارة الشؤون الدينية من خلال تغييراتها ، والكفاءات التي يمتلكها كل معلم للغة العربية والمرافق والبرامج المدرسية لدعم في تعلم اللغة العربية، عدم إتقان مهارات الكلام باللغة العربية في المدرسة المتوسطة الإسلامية الصديقة ومن العوامل الواضحة جدا عدم استخدام وسائل سلسلة الصورة مما يؤدي إلى التثبيط في التعليم. أما أهداف هذا البحث فهو (1) لمعرفة إتقان مهارة الكلام لدى طلاب الصف الثامن ج في المدرسة المتوسطة الإسلامية الصديقة قبل استخدام وسائل سلسلة الصور، (2) لمعرفة إتقان مهارة الكلام لدى طلاب الصف الثامن ج في المدرسة المتوسطة الإسلامية الصديقة بعد استخدام وسائل سلسلة الصور، (3) لمعرفة فعالية استخدام وسائل سلسلة الصور على مهارة الكلام لطلاب الصف الثامن (ج) في المدرسة المتوسطة الصديقة. نتائج هذا البحث هي أن (1) إتقان مهارة الكلام لدى طلاب الصف الثامن (ج) في المدرسة المتوسطة الإسلامية الصديقة قبل استخدام وسائل سلسلة الصور تدلّ على النتيجة (maximum) 70 النتيجة السفلى (minimum) 54 ، وأما النتيجة المتعادلة (mean) هي 62,45 والمتوس (median) هي 62,45 ونتيجة الانحراف المعياري (std.Deviation) هي 4,016 . ونتيجة التباين (variance) هي 16,131 ونتيجة المدى (range) هي 16. (2) إتقان مهارة الكلام لدى طلاب الصف الثامن (ج) في المدرسة المتوسطة الإسلامية الصديقة بعد استخدام وسائل سلسلة الصور تدلّ على النتيجة (maximum) 90 و النتيجة السفلى (minimum) 81 ، وأما النتيجة المتعادلة (mean) هي 86,09 والمتوسط (median)

هي 86,14 ونتيجة الانحراف المعياري (std.Deviation) هي 2,296 . ونتيجة التباين (variance) هي 5,273 ونتيجة المدى (range) هي (3) فاستخدام وسائل سلسلة الصور في تعليم مهارة الكلام في الفصل الثامن "ج" بمدرسة المتوسطة الإسلامية الصديقة كان لها تأثير و بناء على اختبار قبل و اختبار بعد و بناء على نتيجة عدد $t = 0,007$ Sig > 0,05 و < الجدول $t = 70,5,1$ ففرضية H_a مقبولا و H_0 مردود،. ومعناه وجود تأثير استخدام وسائل سلسلة الصور في تعليم مهارة الكلام.

الكلمات الرئيسية: وسائل الإعلام، سلسلة الصورة، مهارات التحدث

Pendahuluan

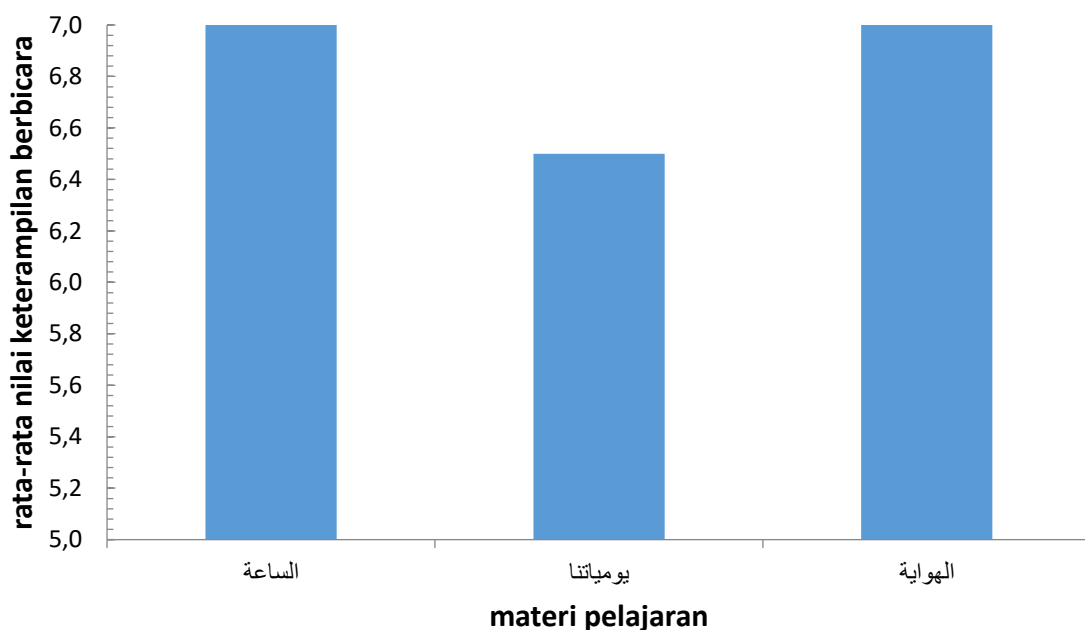
Bahasa adalah alat komunikasi antara individu dan orang lain (Susiawati, 2018). Bahasa adalah cara untuk mengekspresikan apa yang ada di hati dan pikirannya kepada penerima. Bahasa adalah cara paling penting untuk berbicara dengan orang lain (Iswanto, 2015). Oleh sebab itu memainkan peran bahasa sangatlah penting dalam kehidupan manusia (Djago Tarigan dkk, 2015). Karena, bahasa adalah simbol vokal yang secara acak, mungkin semua orang dalam kultur tertentu, atau orang lain yang telah mempelajari kultur ini, untuk datang dan berinteraksi satu sama lain (Brown, 1994). Jelas bahwa kemampuan - kemampuan bahasa manusia tergantung pada jumlah dan kualitas kosakata mereka. Semakin banyak kosakata yang kita miliki, semakin besar kemungkinan kemampuan bahasa (Djago Tarigan dkk, 2015).

MTs Ash Shiddiqiyah beralamat di Ponpes Tarbiyatul Banin, Kaliwada, Kec. Sumber, Cirebon, provinsi Jawa Barat. Pada masa pandemi ini, MTs Ash Shidqiyah masih tetap melakukan pembelajaran secara *offline*. Sekolah berbasis pondok ini tetap melakukan tatap muka seperti biasa dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Seperti halnya sekolah-sekolah yang lain, di MTs Ash Shidqiyah juga terdapat berbagai macam pembelajaran salah satu pembelajaran yang ada pada sekolah tersebut yaitu pembelajaran Bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa arab di MTs Ash Shiddiqiyah Kaliwadas Sumber Cirebon. Sudah sesuai dan mengacu pada kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 Akan tetapi, pembelajaran bahasa arab di kelas VIII, terutama dalam keterampilan berbicara masih rendah baik dari segi kemampuan maupun partisipasi siswa. usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi masalah yang ada sudah banyak dilakukan, mulai dari kurikulum yang telah di perbaharui oleh pihak kementerian Agama melalui perubahan-perubahannya, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru bahasa Arab dan fasilitas-fasilitas atau sarana serta program sekolah yang mendukung dalam pembelajaran bahasa Arab. Salah satu program sekolah tersebut yaitu program bahasa. program ini rutin dilakukan setiap hari

senin, selasa, rabu, kamis, sabtu, dan minggu, Pada jam pertama yaitu pukul 06.30-07.00 WIB. Pembelajaran bahasa ini dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Orientasi kurikulum lebih menekankan pada aspek ke aktifan bahasa sebagai alat komunikasi akan tetapi Berdasarkan hasil observasi di MTs Ash Shiddiqiyah Kaliwadas Sumber Cirebon, peneliti melihat bahwa masalah yang ada pada keterampilan berbicara adalah faktor media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Guru bahasa Arab di sekolah tersebut didalam proses pembelajaran tidak menggunakan media secara optimal sehinga siswa kesulitan dan cenderung tidak peduli terhadap pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa terkhusus pada keterampilan berbicara siswa. berdasarkan observasi di kelas VIII terkhusus pada keterampilan berbicara dari setiap bab cenderung standar dan bahkan menurun hal ini dapat di lihat dari diagram nilai keterampilan berbicara bahasa arab pada setiap materi.



Tabel 1.1 Diagram Rata-rata nilai keterampilila Berbicara Siswa

Berdasarkan diagram tersebut nilai terendah rata-rata siswa ada pada materi يومياتنا yaitu bernilai 6,5 sedangkan pada kedua materi lainnya ada pada nilai tetap yaitu ada di angka 7. Selain faktor media, faktor metode juga berpengaruh besar. Guru masih menggunakan metode hafalan dalam penyampaian mufradat serta masih memberikan terjemahan secara langsung sehingga siswa mudah untuk lupa terhadap mufradat yang sudah disampaikan. Salvin menyatakan bahwa manusia memiliki kepribadian atau kecerdasan yang berbeda, maka akan memiliki cara

belajar yang berbeda¹. Kecerdasan yang berbeda yang dimiliki oleh setiap murid merupakan suatu anugrah dan tantangan bagi setiap guru. Guru harus pintar dalam mengelola kecerdasan yang berbeda yang dimiliki oleh setiap anak didiknya sehingga anak mendapatkan gaya belajarnya sendiri, dengan mendapatkan gaya belajarnya masing-masing seorang murid akan merasa tetap bersemangat dan akan tetap berkonsentrasi pada pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Hamalik² Keberhasilan suatu proses pembelajaran juga tidak dapat terlepas dari peran media didalamnya, sebab alat atau media pendidikan merupakan suatu bagian integral dari proses pendidikan disekolah. Akan tetapi guru bahasa Arab di MTs Ash Shiddiqiyah Kaliwadas Sumber Cirebon Dalam penggunaan medianya belum terlalu digunakan secara tepat dan maksimal, sehingga pembelajaran bahasa Arab khususnya pada keterampilan berbicara tidak maksimal juga dan ini mengakibatkan proses pembelajaran yang dilakukan tidak efektif. Ketidak efektifan dalam suatu proses pembelajaran merupakan suatu permasalahan yang harus diselesaikan. Guru dan murid harus bersinergi memecahkan masalah tersebut agar tujuan dari pembelajar dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Menurut Iskadarwassid mengatakan bahwa proses pembelajaran tidak akan terlepas dari tugas dan peran guru dan murid. Masing-masing memiliki posisinya sesuai dengan tugas dan perannya, dalam kegiatan pembelajaran tenaga kependidikan merupakan suatu komponen dan penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan tugas pembelajaran yang utama adalah belajar. Sinergitas antar pembelajar dan pengajar harus senantiasa terjalin dalam setiap proses belajar dan mengajar, guru dan murid harus ada dalam koridor yang benar keduanya harus saling mendukung dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang mana dalam kurikulum terbaru guru berperan sebagai fasilitator sedangkan murid berperan lebih dominan dari pada guru.³

Dalam suatu proses pembelajaran hendaknya guru harus memahami dan menguasai tentang media pendidikan dan pengajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat berhasil dan efektif. Seperti halnya dalam pemilihan media sebagai alat pembelajaran. Salah satu untuk mengatasi keadaan tersebut ialah dengan memilih dan menggunakan media yang baik dan sesuai dalam proses pembelajaran agar dapat membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan dalam

¹ Salvin. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*.(Jakarta:indek, 2008), hal. 168

² Hamalik, *Media Pendidikan*.(Bandung: PT Citra Andiky Bakti, 1989). Hal. 1.

³ Iskadarwassid. *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013). 151.

pembelajaran bahasa Arab terkhusus pada keterampilan berbicara adalah media gambar Seri.

Gambar seri disebut juga gambar bersambung. Media gambar seri merupakan media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan, sebab setiap seri gambar bersambung dan selalu terdiri dari sejumlah gambar. Gambar-gambar tersebut membentuk suatu cerita apabila gambar-gambar dipadukan dan diurutkan secara sistematis sehingga menjadi urutan cerita yang bermakna dan memiliki arti. Menurut (Djamrah, 2006) mengemukakan bahwa media gambar seri adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai) slide (film bingkai) foto, gambar atau lukisan dan cetakan. Adapula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun.⁴

media gambar seri merupakan salah satu media yang telah digunakan oleh beberapa peneliti diantaranya: Rifqi Hakmim (2016), Herni Dwi Prasiska (2018), Kurnia Tri (2018), Putri Widya (2019) dan Risma Naenzy (2019). Hasil dari penelitian mereka menunjukkan adanya perubahan hasil yang lebih baik dari sebelum menggunakan media gambar seri maupun sesudah menggunakannya. Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk menggunakan media gambar seri sebagai media yang akan diteliti.

Dalam penggunaan media gambar seri tentu membutuhkan akan teknik penggunaannya dan pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik bercerita dalam proses pembelajaran di keterampilan berbicara. Keterampilan bercerita merupakan salah satu teknik pembelajaran berbicara. Menurut tarigin (sebagai mana dikutip oleh Wijayanti bercerita merupakan salah satu teknik dalam pembelajaran berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Dikatakan demikian karena, bercerita termasuk dalam situasi informatif yang ingin membuat pengertian-pengertian atau makna-makna yang menjadi jelas.⁵ Bercerita adalah upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkan kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Berdasarkan pernyataan tersebut seorang anak dapat menyampaikan cerita dan dapat mengungkapkan berbagai macam perasaan sesuai dengan apa yang dilihatnya.⁶

⁴ Djamrah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta 2016).

⁵ Wijayanti. *Peningkatan Keterampilan Bercerita Menggunakan Media Boneka pada Siswa kelas VII-G SMPN 4 Pemalang Tahun Ajaran 2006-2007*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang 2007). Hal. 4.

⁶ Taningsih. *Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Bercerita*. (semarang: Universitas Negeri Semarang 2006). Hal 6

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksperimen. penelitian ini dilakukan dengan cara mengukur perubahan yang muncul dalam kelompok. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya⁷.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya “variabel dependen”. Variabel terikat (*dependent variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas⁸. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah media gambar seri, sedangkan yang menjadi variabel terikat keterampilan berbicara.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁹. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs As-Sidqiyyah. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut¹⁰. Sampel juga dapat diartikan suatu prosedur dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipengaruhi untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki. Karena tidak semua data dan informasi akan diprotes dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakili¹¹. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII C MTs asidqiyyah.

Pengambilan sample merupakan suatu langkah yang diperlukan oleh seorang peneliri, terutama penelitian non-kualitatif. Penarikan sampel merupakan tindakan menarik sebagian dari populasi dan selanjutnya dari hasil penelitian tersebut digeneralisasikan kepada populasi induk. Tujuan penarikan sampel ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai populasi, maka individu, objek, subjek atau lembaga yang dijadikan sampel benar-benar

101 ⁷ Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada 2013). hal

⁸ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : alfabeta 2014). hal 61

⁹ Ibid.,hal 117

¹⁰ Ibid.,118

¹¹ Siregar. *Statiska Deskriptif untuk Penelitan*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2010). hal 145

merespresentasikan dan mewakili semua individu, objek, subjek, atau lembaga yang ada dala populasi.¹²

Teknik sampling yang dipilih oleh peneliti adalah teknik *sampling purposive*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Peneliti menentukan kelas VIII C sebagai sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan. Diantaranya: sampel yanag telah dipilih dianggap paling memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian dalam hal ini meneliti pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VIII C Mts As-sidqiyyah.

Instrumen merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Mutu instrumen akan menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empirik dari penemuan atau kesimpulan penelitian.oleh karena itu, instumen harus dibuat dengan sebaik-baiknya. Untuk membuat instrumen penelitian, ada tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu masalah penelitian, variabel penelitian, dan jenis instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini¹³, instrumen yang digunakan adalah tes. Tes merupakan alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara lisan atau pembuatan ¹⁴ . Penelitian ini menggunakan tes lisan yang disesuaikan dengan materi pembelajaran pada kompetensi dasar yang ingin dicapai. Kompetensi yang akan dicapai yaitu mencakup kompetensi dasar dalam keterampilan berbicara. Instrumen tes terdiri atas (*pre-terst*) dan (*post-test*).

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen¹⁵ . Penelitian ini menggunakan validitas isi, (*content validity*), yaitu validitas yang dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang diajarkan¹⁶ . Untuk mengetahui kevalidan tes tersebut maka harus dikukan penelaahan kisi-kisi tes untuk memastikan bahwa soal-soal tes tersebut sudah mewakili atau mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang seharusnya dikuasai secara proposional. Oleh karena itu validitas ini suatu tes tidak memiliki besaran tertentu yang dihitung secara statistika, tetapi dipahami bahwa tes itu sudah valid berdasarkan telaah kisi-kisi tes dengan *checklist*. Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan

¹² Aini. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. (Surabaya: Hilal Pustaka 2006)

¹³ Arifin. *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011). hal 211

¹⁴ Sudjana. *Penelitan dan Penelian Pendidikan*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo 2004) hal 100

¹⁵ Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta 2006). hal 211

¹⁶ Sugiono. *Metode Penelitan Pendidikan*. (Bandung. Alfabeta 2014).

membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Secara teknis, validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti. Indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Setiap instrumen baik tes maupun nontes terdapat butir-butir (item) pertanyaan atau pernyataan. Pengujian validitas lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis dengan analisis item. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor butir instrumen dengan skor total, atau dengan mencari daya pembeda skor tiap item dari kelompok yang memberikan jawaban tinggi dan jawaban rendah. Jumlah kelompok yang tinggi diambil 27% dan kelompok yang rendah diambil 27% dari sampel uji coba¹⁷.

Reliabilitas adalah untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula¹⁸.

Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat-alat yang digunakan ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa¹⁹. Sedangkan menurut Bahri dan Zain, media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran²⁰. Rossi dan Breidle mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Menurut Gerlach secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.²¹

Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan siswa²². Menurut Usman, "pengertian

¹⁷ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta 2014). hal 353

¹⁸ Siregar. *Statiska Deskriptif untuk Penelitian*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2010). hal 173

¹⁹ Usman. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya 2011). hal 31

²⁰ Dzamrah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Rineka Cipta 2006). hal 121

²¹ Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Media Group 2013)/ hal 163

²² Abdul Malik. *Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: UIN Malang 2008). hal 168

media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.”²³. pendapat tersebut diperkuat oleh Sutjipto dan Kustandi “Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal²⁴. Lebih lanjut lagi beliau menambahkan secara umum kedudukan media dalam sistem pembelajaran adalah sebagai alat bantu, alat penyaluran pesan, alat penguatan dan wakil guru dalam menyampaikan informasi secara teliti, jelas dan menarik.”²⁵

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan seluruh alat yang dapat membawa suatu informasi dan pengetahuan dalam interaksi antar guru dan murid sehingga interaksi yang dilakukan guru dengan menggunakan media dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik hal ini merupakan modal utama dalam terjadinya proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Klasifikasi dan Macam-macam Media Pembelajaran

Rudi Bretz mengidentifikasi ciri utama dari media menjadi 3 unsur pokok yaitu suara, visual dan gerak. Sedangkan Gagne, tanpa menyebutkan jenis dari masing-masing medianya, mengemukakan 7 macam pengelompokan media yaitu; benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, media gambar diam, media gambar bergerak, film bersuara dan mesin belajar²⁶. Media pembelajaran diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi, diantaranya:

1. Dilihat dari segi sifatnya, yaitu :

- 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara
- 2) Media visual, yaitu yang hanya dilihat saja, tidak mengandung unsur suara
- 3) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat

2. Dilihat dari segi kemampuan jangkauannya, yaitu

- 1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi
- 2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas ruang dan waktu seperti film, slide, video dan sebagainya

²³ Usman. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Press 2002) hal 11

²⁴ Sutjipto. *Media Pembelajaran: Manual dan digital (Edisi kedua)*. (Bogor: Ghalia Indonesia 2013). hal 17

²⁵ Ibid., 19

²⁶ Sadirman. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008). hal 20

- 3 Dilihat dari segi teknik atau cara pemakaiannya, yaitu:
- 1) Media yang dapat diproyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi, dan sebagainya
 - 2) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio dan sebagainya.

Pengertian Media Gambar Seri

Dari segi bahasa, gambar seri berasal dari kata gambar dan seri. Gambar berarti tiruan **barang** yang berupa orang, binatang, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya. Sedangkan seri berarti rangkaian cerita yang berturut-turut. Media gambar seri disebut juga *flow chart* atau gambar susun. Media ini terbuat dari kertas manila berukuran lebar yang berisi beberapa buah gambar. Gambar-gambar tersebut berhubungan satu sama lainnya sehingga merupakan rangkaian cerita/peristiwa. Setiap gambar diberi nomor urut sesuai dengan urutan ceritanya²⁷. Tinjauan media gambar seri sebagai alat bantu pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab diantaranya: (1). Dari segi karakteristiknya media gambar seri hanya memiliki satu karakteristik. (2). Dari segi abstrak dan kongkretnya dalam menyampaikan informasi berdasarkan kerucut pengalaman menduduki kategori atau tingkat urutan kedelapan. Selain itu, media gambar seri ini didukung oleh adanya dua lambang yaitu lambang verbal dan lambang visual. Lambang verbal terdapat pada guru sebagai pelaksanaan intruksional sedangkan lambang visual terdapat pada guru sebagai pelaksanaan intruksional, sedangkan lambang visual terdapat pada gambar itu sendiri, dan (3). Dari segi efisiensi, ditinjau dari biaya yang dikeluarkan, pengadaan media gambar seri sangat murah dibandingkan dengan media yang bersifat elektronik, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media gambar seri sangat efisien.²⁸

Media gambar seri (media visual) adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slide (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Adapula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun²⁹. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa gambar seri merupakan salah satu media pembelajaran berbasis gambar yang terbuat dari kertas manila yang terdiri dari beberapa gambar yang tersusun rapih dan dari setiap gambar memiliki arti dan maksud tujuan yang saling berhubungan dan terikat.

Pengertian Keterampilan Berbicara

Menurut Hermawan keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan

²⁷ Suparno. *Media Pengajaran Bahasa*. (Yogyakarta: Intan Pariwara. 1988).hal 18

²⁸ Ibid.,11

²⁹ Dzamrah. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta 2006). hal 124

pikiran berupa ide, pendapat, keinginan dan perasaan kepada mitra bicara³⁰. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhan. Keterampilan berbicara bahasa arab adalah kecekatan dan kecepatan dalam mengutarakan buah fikiran dan perasaan, serta ketepatan dan kebenaran dalam memilih kosakata dan kalimat dengan bahasa Arab secara lisan.³¹

Menurut Makruf keterampilan berbicara bahasa arab terbagi menjadi 2 tingkatan, yaitu ucapan dan berbicara. Ucapan merupakan keterampilan yang tidak banyak membutuhkan pemikiran dan penghayatan³². Bentuk-bentuk dari ucapan ini dapat berupa mengulang apa yang diucapkan pengajar, membaca dengan keras, atau menghafal nash yang ditulis maupun didengar. Sedangkan berbicara merupakan keterampilan yang melibatkan minimal dua pihak, yaitu orang yang berbicara dan mendengar. Dengan demikian dalam keterampilan berbicara ini diperlukan keterlibatan fikiran dan perasaan sekaligus diperlukan keterampilan mendengar yang baik agar pembicaraan dapat berlangsung dengan lancar. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut bahwa keterampilan berbicara bahasa arab merupakan suatu kemampuan untuk mengungkapkan baik bunyi maupun suara yang bertujuan untuk menyampaikan ide ataupun gagasan secara cermat dan tepat menggunakan bahasa Arab.

Tujuan Keterampilan Berbicara

Menurut Hermawan secara umum keterampilan berbicara bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi lisan baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima³³. Namun tentu saja mencapai tahap kepandaian berkomunikasi serta diperlukan juga aktivitas-aktivitas latihan yang memedai dan mendukung. Menurut Iskandarwassid tujuan dari keterampilan berbicara terbagi menjadi 3 bagian: untuk tingkat pemula, menengah dan atas. Untuk tingkat pemula, tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahwa siswa dapat (1) melafalkan bunyi-bunyi bahasa, (2) menyampaikan informasi, (3) menyatakan setuju atau tidak setuju, (4) menjelaskan identitas diri, (5) menceritakan kembali hasil apa yang didengar atau hasil apa yang dibaca, (6) menyatakan ungkapan rasa hormat, (7) bermain peran.

³⁰ Herwan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: PT Remaja Rodakarya 2011). hal 135

³¹ Izzan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.(Yogyakarta: Humnaiora Yogyakarta 2009). hal 138

³² Makruf. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. (Semarang: Need's Press 2009). hal 23

³³ Ibid.,136

Sedangkan untuk tingkat menengah, tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahwa siswa dapat (1) menyampaikan informasi, (2) berpartisipasi dalam percakapan, (3) menjelaskan identitas diri, (4) menceritakan kembali hasil simaan atau bacaan, (5) melakukan wawancara, (6) bermain peran, dan (7) menyampaikan gagasan dalam diskusi atau pidato. Untuk tingkat atas, yaitu tingkat lanjut, tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahwa siswa dapat (1) menyampaikan informasi, (2) berpartisipasi dalam percakapan, (3) menjelaskan identitas diri, (4) menceritakan kembali hasil simakan atau hasil bacaan, (5) berpartisipasi dalam wawancara, (6) bermain peran, dan (7) menyampaikan gagasan dalam diskusi, pidato atau debat³⁴.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas bahwa tujuan dari keterampilan berbicara yaitu bahwa siswa mampu berkomunikasi lisan baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima. Serta tingkatan siswa dalam berbicara terbagi menjadi tiga 3 tingkatan diantaranya: bawah, menengah dan atas

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Pengolahan hasil uji normalitas dilakukan dua kali yaitu hasil uji normalitas untuk kelas eksperimen pada pembelajaran jarak jauh dan tatap muka. Uji normalitas berguna untuk mengetahui setiap sampel yang akan digunakan berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS versi 20 melalui uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil dari Uji Normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		St		Si	St		Si
	atistic	df	g.	atistic	df	g.	
P	,1	3	,1	,9	3	,2	
retest	31	3	64	60	3	66	
P	,1	3	,1	,9	3	,2	
osttest	34	3	41	60	3	54	

a. Lilliefors Significance Correction

³⁴ Iskandarwassid. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011). hal 286

Dari tabel diatas diketahui bahwa uji normalitas KomogorovSmirnov dikelas pretesst sebesar 0,266 dan nilai posttest 0,254. Hal ini berarti dapat kita ketahui data berdistribusi normal

Uji Homogenitas

Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS 20 melalui uji Levene. Kriteria pengujianya adalah apabila nilai signifiakasi atau nilai probabilitas < 0,05 maka data tidak homogen, sedangkan jika nilai signififikasi atau nilai probabilitas > 0,05 maka data homogen

Test of Homogeneity of Variances			
Pretest_Posttest			
Levene Statistic	df	df	Si g.
9,013	1	64	,201

Efektivitas penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan berbicara bahasa arab siswa kelas 8 Mts Ash Shiddiqiyah Cirebon

Peneliti memberikan tes dikelas 8c. Tes diberikan sebanyak dua kali yaitu *pretes* dan *postes*. Setelah memberikan *pretes* pada siswa, kemudian peneliti memberikan media pembelajar gambar seri. Setelah pembelajaran selesai peneliti memberikan soal *postes* guna mengetahui perbedaan antara hasil *pre test* dan *pos test*. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Hasil Pretes

Statistics		Pretest
N	Valid	33
Missing	Mis	0
Mean		62,45
Median		62,33 ^a
Std. Deviation		4,016
Variance		16,131
Range		16
Minimum		54
Maximum		70

Diketahui hasil perhitungan SPSS dari nilai *pretest* dengan rata-rata 62,45, median 62,33, maximum 70 dan minimum 54. Setelah melaksanakan *pretest* peneliti melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri.

Setelah pembelajaran dilakukan peneliti kemudian memberikan tes ulang (*Posttest*). Adapun hasilnya sebagai berikut:

Hasil Posttest

Statistics			Po
			sttest
N	id	Val	33
		Mis	0
	sing		
Mean			86,09
Median			86,14 ^a
Std. Deviation			2,296
Variance			5,273
Range			9
Minimum			81
Maximum			90

Diketahui hasil perhitungan SPSS dari nilai *pretest* dengan rata-rata 86,09, median 86,14, maximum 90 dan minimum 81.

Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	Si
		B	Std. Error	Beta	
Constant	(Co	62,64	27,05		2,0
	nstant)	0	4		315,27
ttest	Pos	,145	,314	,472	3,0
					265,04

a. Dependent Variable: Pretest

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data diatas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebelum penggunaan media gambar seri nilai rata-rata siswa yaitu 62,45 kemudian setelah memberikan *tretment* kemudian dilakukan *posttest* terlihat bahwa nilai rata-rata yaitu 86,09. Nilai tersebut menunjuka bahwa terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara keduanya disini dapat dikatakan bahwa penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan berbicara bahasa arab yang digunakan peneliti dalam penelitian ini efektif digunakan pada siswa.

Daftar Pustaka

- Abdul Malik, D. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang.
- Ainin, M. 2006. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Surabaya: Hilal Pustaka.
- Arifin, Z. 2011. *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamrah, S. B. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Andiky Bakti.
- Hermawan, A. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Iskandarwassid. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Iskandarwassid. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Izzan, A. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Humnaiora Yogyakarta.
- Makruf, I. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: Need's Press.
- Sadirman, A. S. 2008. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salvin, R. E. 2008. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks.
- Sanjaya, W. t.t. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Siregar, S. 2010. *Statiska Deskriptif untuk Penelitan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, N. d. 2004. *Penelitian dan Penelian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Suparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
- Suryabrata, S. 2013. *Metodologi Penelitian* . Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sutjipto, B. d. 2013. *Media Pembelajaran: Manual dan digital (Edisi kedua)* . Bogor: Ghalia Indonesia.
- Taningsih. 2006. Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Bercerita. *Universitas Negeri Semarang*, 6.
- Usman, B. M. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Usman, M. U. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Rosdakarya.
- Wijayanti, D. 2007. *Peningkatan Keterampilan Bercerita Menggunakan Media Boneka pada Siswa kelas VII-G SMPN 4 Pemalang Tahun Ajaran 2006-2007*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.